

## UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DI SEKOLAH MASTER DEPOK INDONESIA

Muhammad Zidan Sulaksana<sup>1\*</sup>, Naufal Hibatullah<sup>2</sup>, Alfania Safitri<sup>3</sup>, Ummul Habibah Hasyim<sup>4\*</sup>,  
Irfan Purnawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>2</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, <sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah XXX No.27, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10510

<sup>4</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah XXX No.27, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10510

\*Email: [zidansulaksana56@gmail.com](mailto:zidansulaksana56@gmail.com), [ummul.hh@umj.ac.id](mailto:ummul.hh@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Anak sekolah merupakan salah satu sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian. PHBS sendiri merupakan suatu perilaku baik yang harus dibangun dan dijadikan prinsip untuk membentuk individu atau kelompok agar dapat menyelamatkan dirinya dan masyarakat dari berbagai penyakit yang mungkin timbul dari lingkungan. Penyakit yang mungkin dapat menjangkit anak pada usia sekolah adalah: diare, cacangan, karies, dan anemia. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu gerakan mencuci tangan menggunakan sabun yang merupakan salah satu upaya pencegahan dalam penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun juga dapat membunuh kuman sebanyak 73%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Mengenai Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP di Sekolah Master Depok. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah populasi penelitian adalah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Hasil analisis menunjukkan adanya pemahaman siswa SMP terkait CTPS dan PHBS, kesimpulan nya dari penelitian ini adalah pelaksanaan PHBS di SMP Master Indonesia Depok masih mencapai 50%, sehingga pihak sekolah perlu memberikan upaya promotif dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

**Kata Kunci:** Pola Hidup Bersih dan Sehat , Sekolah, Siswa

### ABSTRACT

*School children are one of the targets of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Educational Institutions that need attention. PHBS itself is a good behavior that must be built and used as a principle to form individuals or groups in order to save themselves and the community from various diseases that may arise from the environment. Diseases that may infect children at school age are: diarrhea, intestinal worms, caries, and anemia. Therefore, it is necessary to carry out a movement to wash hands using soap which is one of the prevention efforts in disease transmission. Washing hands with soap can also kill 73% of germs. This study aims to determine the description of the implementation of clean and healthy behavior in junior high school students at the Depok Master School. The research design used was descriptive method, with a total population of 35 students. This research was conducted in August 2022. The results of the analysis show that there is an understanding of junior high school students regarding CTPS and PHBS, the conclusion from this research is that the implementation of PHBS in SMP Master Indonesia Depok still reaches 50%, so the school needs to provide promotive efforts and provide facilities and infrastructure required.*

**Keywords:** PHBS, School, Student

## 1. PENDAHULUAN

Pada program pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2021/2022, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya siswa didik di Sekolah Master pada siswa tingkat SMP.

Sekolah Master ini merupakan akronim dari Sekolah Masjid Terminal adalah sebuah sekolah gratis untuk anak-anak jalanan, masyarakat tak mampu pemulung, pengamen dan lain sebagainya yang berlokasi di area Terminal Depok, Jawa Barat. Sekolah Master Depok ini juga merupakan sekolah gratis yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Sekolah Master terdiri atas sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah ini menjalani rutinitas kegiatannya di dalam ruangan container dengan prasarana yang terbilang cukup memadai, namun masih jauh dari kata sempurna. Para pengajarnya pun melakukannya dengan sukarela dan tanpa mengharapkan pamrih.

Meski jumlah siswa yang cukup banyak, suasana aktifitas disekolah tetap berjalan kondusif dalam proses belajar mengajar, namun ada beberapa juga siswa yang terlihat asyik mengobrol dengan teman sebelahnya. Kita harus memakluminya karena latar belakang dari siswa ini yang memiliki kehidupan sehari-harinya berada dijalanan.

Ketika mereka sedang melakukan segala aktifitas yang berada di luar ruangan, seperti bermain, berjabat tangan, ataupun memegang berbagai benda yang berada di sekitarnya, anak-anak ini biasanya tidak menyadari bahwa ada bahaya pathogen yang mengintai di sekitar lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai PHBS. Adapun dampak dapat ditimbulkan ialah anak lebih rentan terkena penyakit seperti, kecacingan, ISPA, diare, dan berbagai macam penyakit lainnya (Maryunani, 2016 : 149).

PHBS merupakan perilaku yang harus dibangun dan dijadikan prinsip untuk membentuk suatu individu atau kelompok agar dapat menyelamatkan dirinya dan masyarakat dari berbagai penyakit yang mungkin timbul dari lingkungan. Adapun tujuan dari PHBS antara lain untuk meluaskan pemahaman, kesadaran, kompetensi dan keinginan supaya terwujudnya hidup yang bersih dan juga hidup sehat serta masyarakat lainnya supaya ikut

berperan serta dalam merealisasikan taraf kesehatan secara optimal (Wardani, 2016 :147-148).

Adapun tindakan yang berkaitan dengan program PHBS untuk memajukan taraf kesehatan masyarakat, yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan juga air yang mengalir. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan upaya yang sangat ekonomis dan efisien dalam mengurangi berbagai macam penyakit infeksi (Maryunani, 2019 : 151). Cuci tangan menggunakan sabun (CTPS) merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita dkk, 2019).

Kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun ini ada enam langkah menurut ketentuan WHO, dan berlangsung selama 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih. Jika kurang dari waktu yang dianjurkan maka kuman yang berada pada permukaan kulit tidak mati dengan sempurna (proses desinfeksi) dengan sabun yang digunakan. Sementara itu, jika lebih dari waktu yang dianjurkan maka dapat menghilangkan kelembaban alami pada kulit, sehingga kulit akan mengalami iritasi pada kulit tangan karena durasi waktu yang dilakukan dalam mencuci tangan terlalu lama, dan dilakukan secara terus menerus.

Selain itu ada alternatif lain dalam mencuci tangan, yaitu dengan menggunakan cairan pembersih tangan. Kegiatan mencuci tangan dengan memakai cairan pembersih tangan ini dilakukan ketika fasilitas cuci tangan dengan sabun tidak tersedia atau terlalu jauh jaraknya. Syarat cairan untuk pembersih tangan yang dianjurkan WHO adalah cairan yang berbahan dasar dan mengandung kadar alkohol minimal 60%. Cuci tangan menggunakan cairan pembersih ini memiliki keunggulan yaitu praktis, mudah digunakan di tempat yang minim air bersih.

Namun, penggunaan cairan pembersih tangan ini tidak bisa menggantikan fungsi dari cuci tangan menggunakan sabun. Sehingga dianjurkan jika sudah lebih dari 5 kali mencuci tangan menggunakan cairan pembersih maka harus dilanjutkan dengan mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir. Hal ini dikarenakan setelah lima kali membersihkan

tangan dengan cairan pembersih tangan maka akan terjadi akumulasi dari pelembab dan pengharum pada tangan sehingga alkohol yang ada tidak berfungsi efektif untuk mematikan kuman, sesuai data pusat pengendalian infeksi Amerika Serikat, penggunaan cairan pembersih tangan lebih dari lima kali menunjukkan ketidakefektifan bahan dasar alkohol dan akumulasi sejumlah kuman yang tumbuh pada penumpukan pelembab dan pengharum dari cairan pembersih tangan, sehingga perlu dilanjutkan dengan cuci tangan dengan sabun setelah lima kali cuci tangan memakai cairan pembersih tangan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), berikut ini jabaran terkait program pembelajaran:

### Tempat Pelaksanaan dan Peserta Pengabdian Masyarakat

- 1) Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Master Indonesia Depok.
- 2) Penyampaian materi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu Naufal Hibatullah, Muhammad Zidan Sulaksana, dan Alfanisa Safitri.
- 3) Pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMP yaitu mengenai PHBS, dan CTPS.

### Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

- 1) Identifikasi permasalahan yang ada karena kurangnya perhatian siswa terkait masalah PHBS, terutama dalam CTPS yang menyebabkan timbulnya dampak masalah kesehatan pada siswa.

### Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

- 1) Pemaparan materi diberikan oleh Naufal Hibatullah, Muhammad Zidan Sulaksana, dan Alfanisa Safitri sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk PowerPoint beranimasi untuk memudahkan siswa SMP dalam memahami materi yang diberikan. Kami berharap dengan pembelajaran yang telah

disampaikan ini, pelajar SMP mampu memahami arti pentingnya kebersihan dan kesehatan diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya.

- 2) Kegiatan yang kami lakukan selanjutnya adalah, kami mengadakan quiz (tanya jawab) yang berisi materi apa yang telah kami sampaikan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa SMP di Sekolah Master Indonesia mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Penentuan program yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok.
- 2) Kelompok memutuskan untuk melakukan pembelajaran mengenai "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah" yang akan bermitra dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yayasan Bina Insan Mandiri.
- 3) Konsultasi dengan DPL yaitu Ibu Ummul Habibah Hasyim, ST., M.Eng.
- 4) Kemudian dilakukan proses pencarian materi, yang dilanjutkan dengan pembuatan PowerPoint beranimasi untuk memudahkan siswa SMP memahami materi.
- 5) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022 di Sekolah Master Indonesia Depok.

### Pencapaian dan Manfaat Program

Program pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mendalam kepada siswa dan siswi SMP yang berada di Sekolah Master Indonesia mengenai betapa pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah (PHBS) dalam ruang lingkup sekolah dan sekitarnya bagi pelajar untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter yang disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, karena merupakan proses awal dalam rangka pengembangan karakter manusia selanjutnya yang memiliki jiwa kebersihan dan kesehatan, karena jiwa kebersihan dan kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia.



**Gambar 1.** Motivasi kepada para siswa dan siswa.



**Gambar 2.** Penjelasan Materi kepada para siswa dan siswa.



**Gambar 3.** Pemberian reward quiz kepada siswi aktif.



**Gambar 4.** Naufal Hibatullah, Muhammad Zidan Sulaksana, dan Alfania Safitri selaku Narasumber Pembelajaran.



**Gambar 5.** Bersama para pelajar dan anggota kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2021/2022, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya siswa didik di Sekolah Master pada siswa tingkat SMP. Dengan program yang kami pilih yaitu, PHBS merupakan perilaku yang harus dibangun dan dijadikan prinsip untuk membentuk suatu individu atau kelompok agar dapat menyelamatkan dirinya dan masyarakat dari berbagai penyakit yang mungkin timbul dari lingkungan. Penyampaian materi disampaikan dan dikemas dalam bentuk PowerPoint beranimasi untuk memudahkan siswa SMP dalam memahami materi yang diberikan. Materi ini disampaikan agar para pelajar dapat menumbuhkan dan membekali generasi penerusnya yang memiliki bekal karakter yang disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah (PHBS)”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, lalu kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian ucapan terimakasih kepada ibu Ummul Habibah Hasyim, ST., M.Eng selaku DPL dalam memberikan arahan kepada kami dan ucapan terimakasih kepada mitra Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yayasan Bina Insan Mandiri yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian

masyarakat di Sekolah Master Indonesia Depok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Eliza Putri, R. T. (2022). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 38-50.
- Desiyanto, F. A. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 75-82.
- Feby Elvira, Z. F. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 173-179.
- Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *Jurnal Kesehatan*, 269-276.
- Supriyatno, M. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Senayan, Jakarta : Direktorat Sekolah Dasar.